

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dengan kemajuan teknologi yang pesat, sistem informasi menjadi sarana yang penting dalam meningkatkan akses informasi. Pemanfaatan teknologi ini tidak hanya memfasilitasi pengolahan data dengan lebih cepat dan akurat, tetapi juga mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat serta mengurangi waktu dan biaya yang diperlukan. Selain itu, sistem informasi berperan sebagai sarana promosi yang efisien dan sebagai sumber informasi yang dapat diakses oleh pengguna internet yang semakin luas.

Dalam lingkungan kepolisian, pengajuan cuti merupakan proses administratif yang vital untuk kelancaran operasional. Dengan diperkenalkannya sistem informasi, diharapkan proses ini dapat berjalan lebih efisien dan akurat. Keberadaan sistem informasi akan membantu mengurangi potensi kesalahan administrasi serta mempercepat proses pengajuan dan persetujuan cuti, memberikan manfaat yang signifikan bagi efektivitas dan efisiensi kerja di institusi kepolisian.

Meskipun begitu, Polda Sumatera Selatan menghadapi tantangan dalam pemrosesan data, khususnya terkait dengan pengajuan cuti anggota kepolisian di bidang TIK. Kepala rencana administrasi (renmin) mengalami tekanan untuk membuat keputusan secara cepat dan tepat dalam menentukan pemberian izin cuti kepada anggota kepolisian. Saat ini, mekanisme pengambilan keputusan

persetujuan cuti di Polda Sumatera Selatan masih sederhana, di mana anggota kepolisian mengisi formulir pengajuan cuti dan menyerahkannya kepada renmin untuk diproses. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah yang lebih efisien dan terstruktur untuk meningkatkan proses pengambilan keputusan dan mengatasi masalah dalam pemrosesan data terkait pengajuan cuti. Penggunaan sistem informasi yang tepat dapat menjadi solusi untuk mendukung pengelolaan dan pengambilan keputusan yang lebih baik dalam hal pemberian izin cuti kepada anggota kepolisian di Polda Sumatera Selatan.

Dengan dibangun Implementasi sistem informasi dapat mempercepat proses pengambilan keputusan renmin dalam menentukan pemberian izin cuti. Sistem ini juga membantu mengatasi masalah pemrosesan data dengan menyediakan platform yang aman, efisien, dan terstruktur. Dengan adanya sistem informasi, data pengajuan cuti dapat disimpan dan diolah lebih baik, mengurangi risiko kesalahan dan kehilangan informasi serta memungkinkan pelacakan dan pelaporan yang akurat terkait pengajuan cuti anggota kepolisian. Hal ini akan meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akurasi dalam pengelolaan cuti anggota kepolisian di bidang TIK, serta memperkuat operasional keseluruhan Polda Sumatera Selatan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk membuat Tugas Akhir ini dengan judul **“Sistem Informasi Pengajuan Cuti Anggota Kepolisian Bidang TIK pada Polda Sumatera Selatan”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana membangun Sistem Informasi Pengajuan Cuti Anggota Kepolisian Bidang TIK pada Polda Sumatera Selatan?".

1.3. Batasan Masalah

Agar penulisan tugas akhir ini memiliki arah yang lebih jelas, penting untuk menetapkan batasan masalah yang tepat. Berikut beberapa batasan masalah yang akan diterapkan:

1. Penelitian ini akan difokuskan pada pemrosesan data terkait pengajuan cuti anggota kepolisian di bidang TIK di Polda Sumatera Selatan.
2. Batasan masalah penelitian akan difokuskan pada tantangan pengambilan keputusan yang cepat dan akurat oleh kepala rencana administrasi (renmin), termasuk seluruh tahapan proses dari pengajuan hingga pemberian izin cuti kepada anggota kepolisian.

1.4. Tujuan dan Manfaat

1.4.1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk merancang sistem informasi pengajuan cuti kepegawaian yang dapat meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan permohonan cuti pegawai di Polda Sumatera Selatan. Melalui penggunaan bahasa pemrograman PHP dan database MySQL, sistem ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan keefektifan dalam pengelolaan pengajuan cuti, serta secara keseluruhan meningkatkan kinerja dan pelayanan instansi tersebut.

1.4.2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat signifikan bagi Polda Sumatera Selatan dalam pengelolaan permohonan cuti pegawai. Dengan sistem informasi pengajuan cuti yang berbasis PHP dan MySQL, efisiensi administrasi meningkat karena proses menjadi lebih singkat dan risiko kesalahan input data berkurang. Akses informasi yang cepat dan terstruktur juga mendukung pengambilan keputusan yang lebih

tepat. Selain itu, sistem ini meningkatkan kepuasan pegawai dengan proses yang lebih transparan dan terorganisir. Dampaknya tidak hanya pada efisiensi internal, tetapi juga pada pelayanan publik yang lebih baik kepada masyarakat.

1.5. Metodologi Penelitian

1.5.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Polda Sumatera Selatan, yang terletak di Jl. Jend. Sudirman No.KM.4, RW.5, Pahlawan, Kec. Kemuning, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30151. Penelitian ini berlangsung dari Januari hingga Maret 2024.

1.5.2. Metode Penelitian

Menurut (Ulvania, 2022) penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan fenomena yang terjadi secara realistis, nyata, dan kekinian. Penelitian ini melibatkan pembuatan uraian, gambar, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta, karakteristik, serta hubungan antara fenomena yang dipelajari.

1.5.3. Metode Pengumpulan Data

Menurut (Pandawangi.S, 2021) secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi (observasi, wawancara, dan dokumentasi).

1. Observasi

Menurut Nasution (dalam Pandawangi.S, 2021) observasi adalah metode di mana peneliti melakukan pengamatan langsung agar dapat lebih memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, sehingga dapat diperoleh pandangan yang holistik (menyeluruh).

Dalam penelitian ini, penulis melakukan magang di Polda Sumatera Selatan dengan tujuan melakukan observasi terhadap pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan di lingkungan tersebut.

1. Wawancara

Menurut Esterberg (dalam Pandawangi.S, 2021) wawancara merupakan pertemuan dua orang yang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat memberikan makna pada suatu topik tertentu.

Dalam konteks penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan Ibu Dwi Eka Yanti, yang menjabat sebagai Aiptu di Polda Sumatera Selatan. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses pengajuan cuti pegawai di Polda Sumatera Selatan serta mendapatkan wawasan yang lebih baik tentang tantangan dan potensi perbaikan dalam proses tersebut.

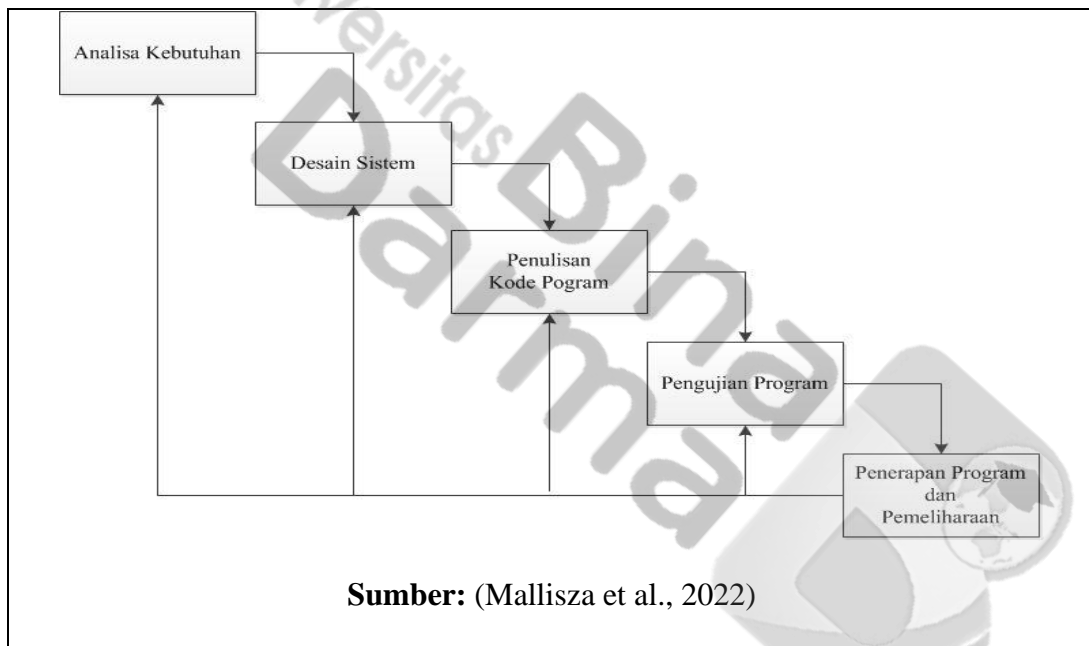
1. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (dalam Pandawangi.S, 2021) dokumentasi adalah pengumpulan catatan peristiwa yang sudah terjadi dalam berbagai bentuk seperti tulisan, gambar/foto, atau karya-karya monumental dari individu atau institusi.

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dokumentasi yang mencakup profil dan struktur organisasi Polda Sumatera Selatan, serta data terkait cuti pegawai di instansi tersebut. Langkah ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang kerangka kerja organisasi serta pola pengelolaan cuti pegawai yang ada di Polda Sumatera Selatan.

1.5.4. Metode Pengembangan Sistem

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengembangan sistem model waterfall. Menurut Tabrani (dalam Mallisza et al., 2022) metode Waterfall merupakan pendekatan SDLC paling awal yang digunakan untuk pengembangan perangkat lunak. Bagan mengenai model waterfall dapat dilihat pada Gambar 1.1 dibawah ini:



Pada Gambar 1.1, menampilkan serangkaian tahapan pengembangan dengan penjelasan mengenai tahapan pada metode yang digunakan pada penelitian, yaitu:

1. Analisis Kebutuhan

Tahap ini dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan pengguna. Melalui analisis ini, tujuan dan fungsi utama perangkat lunak ditetapkan, serta lingkup dan batasan proyek diklarifikasi.

2. Perancangan Sistem

Setelah kebutuhan pengguna teridentifikasi, dilakukan perancangan sistem untuk membangun perangkat lunak yang memenuhi kebutuhan tersebut.

Rencana ini mencakup berbagai aspek, termasuk arsitektur, rancangan komponen, dan spesifikasi teknis.

3. Implementasi

Di sini, tim pengembang mulai membuat kode-kode sumber berdasarkan rencana perancangan yang telah disetujui sebelumnya. Ini adalah tahap di mana kode yang sebenarnya dibuat.

4. Pengujian

Tahap ini melibatkan pengujian menyeluruh terhadap perangkat lunak untuk memastikan bahwa fungsi dan fitur perangkat lunak bekerja sesuai dengan yang diharapkan dan memenuhi standar kualitas yang ditetapkan.

5. Pemeliharaan

Setelah perangkat lunak diterima, tahap pemeliharaan dimulai. Ini melibatkan penanganan perbaikan bug, update keamanan, dan peningkatan fitur sesuai dengan perubahan kebutuhan yang mungkin terjadi seiring waktu. Tahap ini bisa berlangsung selama hidup produk perangkat lunak tersebut.

1.6. Sistematika Penulisan

Agar Penulisan data terarah dan mudah dimengerti, maka sistematika penulisan dibagi dalam beberapa bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang objek penelitian (Polda Sumatera Selatan) yang meliputi: sejarah, visi dan misi serta struktur organisasi. Bab ini juga menjelaskan tentang teori-teori yang digunakan penulis untuk membahas penelitian yang dilakukan.

BAB III ANALISA DAN PERANCANGAN

Bab ini menjelaskan tentang tahapan pengembangan sistem yang akan dibuat yaitu tahap komunikasi, tahap perencanaan, tahap pemodelan dan tahap konstruksi.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil dan pembahasan yang berhubungan dengan aplikasi yang telah dirancang pada bab sebelumnya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.